

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KARIR TERHADAP PEMILIHAN PROGRAM STUDI LANJUTAN DI SMA

Khalizazia Khalizazia¹, Teuku Fadhli², Muqarramah Fitri³

^{1,2,3}, Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: ziakhaliza314@gmail.com, teukufadhli@unigha.ac.id, muqarramahfitri@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 1 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to determine the level of effectiveness of career counseling services in selecting advanced study programs for SMA N 1 Sakti students. This study uses a quantitative approach. Based on the results of the questionnaire items in this study, they are valid, this is shown by the significance value (sig) Based on Mean pretest is $0.154 > 0.05$ and the significance (sig) Based on Mean posttest is $0.347 > 0.05$ so that the variance the data is homogeneous. Based on the sig (2-tailed) pretest value of $0.040 < 0.05$ and posttest results of $0.040 < 0.05$, there is a significant average difference between the pretest and posttest. This means that there is a positive influence between career counseling on the selection of advanced study programs at SMA Negeri 1 Sakti.

Keywords: Service Effectiveness, Career Counseling, Study Program Selection

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan konseling karier terhadap pemilihan program studi lanjutan pada siswa SMA N 1 Sakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil butir-butir kuesioner dalam penelitian ini adalah valid hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretests* adalah sebesar $0,154 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,347 > 0,05$ sehingga varian data tersebut homogeny. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) *pretest* sebesar $0.040 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.040 < 0,05$ maka ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* . Artinya, ada pengaruh positif antara konseling karier terhadap pemilihan program studi lanjutan di SMA negeri 1 sakti.

Kata kunci: Efektivitas Layanan, Konseling Karir, Pemilihan program studi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan, pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir, pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia (Munir Yusuf, 2018:7). Oleh karena itu pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena pendidikan yang bermutu mampu mengembangkan potensi siswa dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya baik yang berkaitan dengan bidang sosial masyarakat maupun bidang karier yang akan digeluti siswa

setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akan dilanjutkan ke perguruan tinggi.

Salah satu fungsi penting institusi pendidikan adalah (Dalam Rumita Maulana, 2019) untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi muda agar kelak dapat berpartisipasi sebagai pemegang kunci dari suksesnya pembangunan di Indonesia. Generasi muda sebagai generasi penerus dapat mempersiapkan diri belajar di institusi pendidikan sebagai tenaga kerja yang profesional, namun banyak hal yang mengancam masa depan generasi muda Indonesia, diantaranya adalah pengangguran terbuka, pengangguran terpelajar, dan masih banyak lagi.

Besarnya pengangguran dari lulusan lembaga pendidikan atau disebut juga pengangguran terpelajar, mengindikasikan

kurang maksimalnya sistem pendidikan dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan pekerjaan, dengan demikian kebutuhan pendidikan tentang karier sejak dini perlu dipersiapkan untuk para siswa dan tugas guru Bimbingan dan konseling disekolah perlu membantu menyusun perencanaan, memutuskan pilihan karier baik berupa study lanjut atau pekerjaan dengan harapan masa depan yang lebih baik. Demikian pula dengan siswa SMA kelas XII yang rata-rata berusia 17-18 tahun, dan dalam kehidupannya dimasa remaja yang sedang mengalami masa dimana mereka berada pada masa mencari jati diri menuju masa dewasa awal.

Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional (konselor) yang di berikan kepada klien bertujuan untuk mengatasi kehidupan efektif sehari-hari terganggu dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari yang di harapkan klien dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya secara mandiri serta keluar dari permasalahan tersebut (Prayitno, 2013:93). Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bimbingan konseling adalah pemberian bantuan kepada klien yang diharapkan klien dapat mengatasi permasalahan yang terjadi secara mandiri, dalam hal ini konseling karier merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada klien yang berhubungan dengan dunia kerja, pendidikan, dan cita-cita dari klien. Mengapa konseling karier? Karena di dalam konseling karier mencakup semua layanan dalam bimbingan konseling, untuk mengetahui lebih lanjut tentang konseling karier ada baiknya kita membahas apa itu konseling karier.

Gani (Suharyanto *et all*, 2018) mendefinisikan konseling karier adalah proses bantuan dan pelayanan terhadap individu untuk dapat mengenal memahami diri guna mengetahui kerja dan karier sesuai dengan *passion*-nya bahkan individu bersangkutan dapat mengeksplor diri dan mengambil keputusan atas berbagai pertimbangan yang di pandangannya tepat

ditempuh sebagai dunia pekerjaan dan karir yang di tekuni. Dalam hal ini dipahami bahwa pencapaian karir membutuhkan perencanaan matang dalam waktu yang relatif panjang.

Berbicara tentang konseling karir yang menjelaskan bahwa interaksi individu lingkungan dapat menghasilkan karakteristik pilihan karir dan penyesuaian lingkungan kerja, John Holland, (1997). Dari teori yang dikembangkan oleh John Holland dapat dipahami bahwa suatu pemilihan karir atau pekerjaan merupakan hasil interaksi antara faktor *heriditas* dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, dan orang dewasa yang memiliki peran penting.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Dira Nadira Amelia Siahaan, *et all*, (2020) "program karir di MAN 1 Medan. Menunjukkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi cukup antusias, bahkan banyak siswa yang di terima di berbagai perguruan tinggi.

Selanjutnya Penelitian terdahulu Fatmawati (2019) " Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui Bimbingan karir dengan penggunaan media modul" merupakan salah tugas pengembangan remaja sekolah menengah atas untuk siap menghadapi dunia kerja atau karir, hasilnya terdapat peningkatan bimbingan karir dan perencanaan karir melalui penggunaan modul media tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di salah satu sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Sakti masih banyak di temukan siswa yang ragu dalam memilih program studi lanjutan yang diminati dan sesuai dengan bakat dan minat, dan juga banyak siswa yang mengalami kematangan karir yang rendah hal ini terlihat dari siswa yang belum memiliki bayangan masa depan setelah lulus ini kemana selanjutnya pendidikan yang akan di tempuh dan yang tidak ingin melanjutkan pendidikan, akan bekerja apa dan dimana, hal ini terjadi karena layanan konseling karir belum diadakan secara maksimal.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (eksperimen semu). Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 33).

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada peserta didik, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling karir terhadap pemilihan program studi lanjutan. Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket penelitian, diperoleh data dari responden mengetahui tingkat keefektifan.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Validitas Instrument

Nilai r_{tabel} untuk penelitian ini adalah **0.199**. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji tersebut adalah Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa butir-butir kuesioner dalam penelitian ini adalah valid hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} pada masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} (0.304), artinya seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrument

Pengujian Keandalan atau reabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya keandalan digambarkan melalui koefisien reliabilitas dalam suatu rangka tertentu. Dalam pengujian Keandalan digunakan tes konsistensi internal yaitu sistem pengujian terhadap sekelompok tertentu, kemudian

dihitung skornya dan diuji konsistensinya terhadap berbagai item yang ada dalam kelompok tersebut. Nilai koefisien alpha bervariasi mulai dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dan untuk nilai alphanya = 0,60 atau kurang memberi indikasi bahwa alat ukur tersebut kurang Keandalannya.

Berdasarkan nilai alpha untuk masing-masing variabel yaitu Konseling Karir (X) diperoleh nilai alpha sebesar 786 dan variabel Program Studi Lanjutan (Y) diperoleh nilai alpha sebesar 787. Dengan demikian pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran variable Konseling Karir dan Program Studi Lanjutan memenuhi syarat reliabilitas.

3) Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas dilakukan terhadap data yang diperoleh ketika dilakukan penelitian, yaitu dengan empat kateria, yaitu *pre test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok kontrol, *pre test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok eksperimen. Uji normalitas yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Uji normalitas yang penulis gunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* terhadap 10 orang untuk masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* lebih cocok digunakan. Untuk lebih jelas tentang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konseling Karir	Program Studi Lanjutan
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,35	63,95
	Std. Deviation	5,860	6,786
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,182
	Positive	,121	,099
	Negative	-,186	-,182
Test Statistic		,186	,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067c	,082c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk ke empat variabel diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data ke empat variabel tersebut diatas adalah berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas Instrumen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada *Pre Test* dan *Post Test* mempunyai nilai varian yang sama (homogen) atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$, dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$, maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konseling Karir	Based on Mean	2,390	3	7	,154
	Based on Median	1,302	3	7	,347
	Based on Median and with adjusted df	1,302	3	4,948	,371
	Based on trimmed mean	2,198	3	7	,176

Berdasarkan hasil olahan data tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretest* adalah sebesar $0,154 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,347 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tesebut homogen.

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan Uji paired sampel t test.

5) Uji Paired Sampel T Test

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata- rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre- test* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) (2-tailed) $< 0,05$, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 2. Paired Samples Test
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest kelompok control dan eksperimen	64,35	20	5,860	1,310
	Posttest kelompok control dan eksperimen	63,95	20	6,786	1,517
Pair 2	Pretest kelompok control dan eksperimen	63,95	20	6,786	1,517
	Posttest kelompok control dan eksperimen	64,35	20	5,860	1,310

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Konseling Karir & Program Studi Lanjutan	20	,462	,040
Pair 2	Program Studi Lanjutan & Konseling Karir	20	,462	,040

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.040 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* layanan konseling karir terhadap pemilihan program studi lanjutan.

6) One Awy Anova

Uji *One Awy Anova* digunakan untuk membandingkan rata- rata dua kelompok yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji One Way Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	128.150	1	128.150	2.286	.238
Within Groups	637.164	10	59.317		
Total	648.811	11			

Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- 1) Jika nilai signifikan (Sig. (2-tailed) $>0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok control dan eksperimen pada pre test dan posttest.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig. (2-tailed) $<0,05$ ada perbedaan antara kelompok control dan eksperimen pada pre test dan post test secara signifikan .

4. Pembahasan

Hasil butir-butir kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar dari tabel (0.304), artinya seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan berdasarkan hasil olah data nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretets* adalah sebesar $0,154 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,347 > 0,05$ sehingga varian data tersebut *homogeny*. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) *pretest* sebesar $0.040 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.040 < 0,05$ maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Ini menunjukkan bahwa layanan konseling karir sangat efektif dalam membantu siswa memilih program studi lanjutan yang diminati minati. Ulifa Rahma (2011:2) konseling karir adalah suatu perangkat atau suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang di maksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar

pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir. Dengan diberikan konseling karir siswa akan memperoleh bantuan yaitu, pemahaman tentang kemampuan diri, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, Ulifah Rahma (2011:3).

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* dari penyebaran instrumen yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tindakan dan perilaku pemilihan program studi siswa dengan beberapa tahapan-tahapan.

1. Tahap Pertama

Pemberian *pretest* yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XII SMA negeri 1 sakti yang berjumlah 20 siswa. pada tahap ini merupakan tahap pengenalan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap keberagamaan serta saling menerima.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok kontrol dan eksperimen berdasarkan karakteristik perilaku pemilihan program studi peserta didik, kemudian menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan.

3. Tahap Ketiga

Peneliti memberikan layanan konseling karir kepada kelompok eksperimen untuk mengidentifikasi masalah yang ada mengenai perilaku pemilihan program studi

5. Tahap keempat

Pemberian *treatment* atau perlakuan layanan konseling karir dalam pemberian contoh dan menjelaskan perilaku pemilihan program studi pada peserta didik yang dibahas tahap pertama

6. Tahap kelima

Pada tahap ini siswa menjelaskan kembali tentang layanan konseling karir

dan dampak perilaku pemilihan program studi dalam konseling karir secara bergantian.

7. Tahap keenam

Pada tahap ini peneliti memberikan pengalaman dengan apa yang telah dapat dari layanan konseling karir dan peneliti mengajak peserta didik untuk mengisi instrumen perilaku pemilihan program studi sebagai *posttest*.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hasil butir-butir kuesioner dalam penelitian ini adalah valid hal ini di tunjukkan dengan nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar dari r tabel (0,304), artinya seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.
2. Berdasarkan hasil olahan data, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretets* adalah sebesar $0,154 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,247 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogeny.
3. Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretets* sebesar $0,040 < 0,05$ dan hasil *posttest* $0,040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* layanan konseling karir untuk mengatasi pemilihan program studi.
4. Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut; Jika nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara kelompok control dan eksperimen pada *pretest* dan *posttest*. jika nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) $< 0,05$ ada perbedaan antara kelompok control dan eksperimen pada *pretest* dan *posttest* secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah di SMA Negeri 1 Sakti, yaitu :

1. Konseling Karir diluar sekolah perlu mendapat perhatian khusus bagi guru bimbingan konseling agar tidak berdampak buruk bagi Program Studi Lanjutan siswa di sekolah
2. Guru harus Sesuai-Sesuai melakukan kegiatan yang positif kepada siswa SMA Negeri 1 Sakti agar Program Studi Lanjutan siswa dapat Berkurang.
3. Adanya pengawasan yang lebih dari pada orang tua siswa agar anaknya tidak melakukan hal yang negatif dalam pergaulannya di luar sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. P, 2012. *Psikologi Kerja*, Bandung: Rineka Cipta.
- Arifin. 2010, *Layanan Bimbingan dan Penempatan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dira, 2020, Program Konseling Karir Di MAN 1 Medan, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 6 (1), 19-34, 2020.
- Fatmawati, 2019, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul*,
- Gani, 2010. *Bimbingan Karir*, (Cetakan ke: 9), Jakarta: Angkasa.
- Ghozali, Ahmad. 2012. *Analisis Statistik Inferensial dengan Program SPSS* Semarang: UNDIP Press.
- Hadi, 2012. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Prayitno, 2011. *Bimbingan Karir: Seri Layanan Bimbingan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang

- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, M, 1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen DIKTI PDLPTK.